

**EFEKTIFITAS PROGRAM LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
MIS AL-ASHRIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**LUCHI SYAHFIRA
NIM. 1052018013**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
LANGSA 202**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**LUCHI SYAHFIRA
NIM. 1052018013**

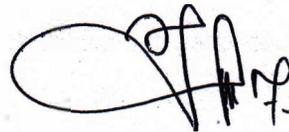
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Muhaini, MA
NIP. 19680616 199905 1 002**

Pembimbing II,



**Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303**

SKRIPSI

Telah Uji Panitia Ujian Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal : 14 September 2022

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

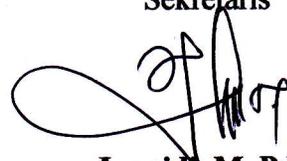
Ketua



Dr. Muhaini, MA

NIP. 19680616 199905 1 002

Sekretaris



Junaidi, M. Pd.I

NIDN. 2001108303

Penguji I



Rita Sari, M. Pd

NIDN. 2017108201

Penguji II



Meutia Rahmah, MA

NIDN/ 2029058401

Mengetahui;

Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa



DEK. ZAINAL ABIDIN, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Luchi Syahfira

Nim : 1052018013

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas/Program : FITK

Alamat : Dusun Jeumpa. Desa Besar Kec. Bandar Mulia

Judul : **Efektifitas Program Literasi dalam Meningkatkan Minat
Baca Siswa MIS Al-Ashriyah.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, April 2022



Penulis

Luchi Syahfira

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Efektifitas Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MIS Al-Ashriyah.** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Rita Sari, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Ikbal, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
5. *Muhaini*, S. Ag., MA, selaku pembimbing pertama, Junaidi, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan

mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perku

Langsa, 28 Desember 2022

Penulis

Luci Syahfira

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Kerangka Berfikir	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Literasi	11
1. Pengertian Program Literasi	11
2. Jenis-jenis Literasi	15
3. Pembelajaran Literasi Membaca	20
4. Pembelajaran Literasi Menulis	26
B. Minat Membaca.....	29
1. Pengertian Minat Membaca.....	29
2. Cara Menumbuhkan Minat Baca.....	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa	33
4. Tujuan Membaca	34
5. Manfaat Membaca.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Langkah-langkah Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah MIS Al-Ashriyah	45
B. Pelaksanaan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Al-Ashriyah	47
C. Efektifitas Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Al-Ashriyah	51

	D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Literasi di MIS Al-Ashriyah.....	52
	E. Pembahasan	54
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran	60
	Daftar Pustaka	61
	Lampiran	
	62	

ABSTRAK

Luchi Syahfira, Nim : 1052018013, Efektitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIS Al-Ashriyah Kota Langsa.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MIS Al-Ashriyah dan efektifitasnya. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah mulai dengan pendeklarasian yang di dilaksanakan pada bulan juli 2018 Pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah mulai dengan pendeklarasian yang di dilaksanakan pada bulan juli 2018 Program literasi berefektitas dalam meningkatkan minat baca siswa hal ini terbukti siswa mulai semangat mengikuti program literasi dan meluangkan waktu membaca di pojok baca yang disediakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terjadinya globalisasi di beberapa sektor, mulai dari teknologi, budaya, dan juga alat komunikasi, membuat manusia harus mampu menghadapinya. Globalisasi membuat semuanya menjadi semakin mudah dan terbuka. Arus informasi menjadi semakin kencang, dan tentunya beragam. Kemudian perkembangan teknologi pada alat komunikasi, membuat jarak antar manusia untuk berkomunikasi semakin tidak terbatas. Dampak globalisasi ini tidak bisa dihindari. Maka, salah satu hal terpenting dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan program literasi.¹ Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan semakin baik kemampuan literasi siswa akan semakin baik pula tingkat daya serapnya terhadap informasi yang diperolehnya. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan literasi perlu ditekankan pada individu mulai sejak dini.

¹ Fahri Abdillah, *Pengertian literasi*, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.

Lebih lanjut tingkatan minat baca seseorang sangat menentukan kualitas seseorang dalam berwawasan.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena selain bentuk upaya untuk memperoleh informasi membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berpikir dan kreativitas akan meningkat serta menemukan gagasan-gagasan baru.² Keterampilan membaca memiliki peranan penting bagi kehidupan karena segala pengetahuan tidak akan mungkin didapat tanpa membaca. Oleh sebab itu, keterampilan membaca penting sekali untuk dikuasai peserta didik dengan baik dari sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Data statistik UNESCO Tahun 2012 memaparkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca.³ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wiedarti, sebagaimana dikutip oleh Ajeng memaparkan hasil tes dari beberapa survei para ahli dan institusi, yakni hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh Programme

² Ajeng Kristianti Lawalata, *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, jurnal Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2019, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.

³ www.unesco.org, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.

for International Student Assessment (PISA) yang mencakup membaca, matematika dan sains.⁴ Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu diurutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan di Indonesia masih sebatas penambahan wawasan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga belum mengarahkan siswa untuk memiliki minat secara mandiri untuk mencari pengetahuan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang program GLS guna memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.⁵ Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ketahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan

⁴ Ajeng Kristianti Lawalata, *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, jurnal Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2019, diakses pada tanggal 06 Oktober 202.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Permendikbud RI Nomor. 23 Tahun 2015* tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (Jakarta: Permendikbud, 2015).

keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan program literasi di sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Tujuan dari program literasi yang dilaksanakan di SD salah satunya adalah untuk menumbuhkan budi pekerti dan meningkatkan wawasan siswa. Akhir-akhir ini banyak berita negatif yang terkait pelajar, ini merupakan dampak dari tidak adanya budaya membaca di kalangan siswa dimulai dari tingkat dasar. Banyak generasi muda saat ini yang kecanduan akan gadget sehingga pikirannya teracuni oleh tayangan-tayangan yang tidak mendidik. Mereka tidak memiliki kemampuan menganalisis mana perbuatan yang baik dan buruk untuk dilakukan. Inilah alasan mengapa wawasan siswa SD/MI dengan program literasi sangat terkait. Dengan memiliki budaya baca, siswa SD/MI bisa menjadi pribadi yang kreatif, tahu sopan santun, dapat menganalisis perbuatan maupun kata-kata yang baik untuk dilakukan dan tentunya akan meningkatkan wawasan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama PPL MIS Al-Ashriyah telah menjalankan program literasi, belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, siswa di MIS Al-Ashriyah terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca, sebagian siswa menganggap bahwa literasi itu hanya membaca buku setiap pagi tanpa mengetahui isi dari buku yang ia baca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Permasalahan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan informasi dari guru hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari adanya beberapa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton daripada membaca buku, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

Mengatasi permasalahan di atas, pada penelitian ini mengoptimalkan kembali program Literasi Sekolah di MIS Al-Ashriyah tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang **“Efektifitas Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MIS Al-Ashriyah ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MIS Al-Ashriyah ?
2. Bagaimana efektifitas program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MIS AL-Ashriyah ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Al-Ashriyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MIS AL-ASHRIYAH .
2. Untuk mengetahui efektifitas program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MIS AL-ASHRIYAH .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program AL-ASHRIYAH .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perpustakaan MIS AL-ASHRIYAH

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi perpustakaan MIS AL-ASHRIYAH untuk mencermati lebih dalam tentang program literasi sekolah yang dirasakan masih kurang

sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi sekolah lain untuk dapat mengembangkan program literasi di sekolah.

b. Prodi PGMI

Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten pada bidang manajemen pendidikan terkhusus nya program literasi sekolah.

c. Bagi Peneliti dan Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai program literasi dan implementasinya di lembaga pendidikan. Selain itu, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang perpustakaan dari aspek yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai program literasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian terdahulu membahas permasalahan di beberapa daerah yang juga berkaitan dengan program literasi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai program literasi sebagai berikut :

1. Nurasiah Hasanah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling tahun 2017, yang berjudul “Program Literasi

Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survei lapangan. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan analisis mengenai program-program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling serta home visit atau memanggil orang tua ke sekolah. Terdapat perubahan signifikan dari tahun ke tahun, siswa sudah mulai terbiasa membaca dan menulis dengan adanya program literasi tersebut.

2. Ramadhan Surya Ilmiawan, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Kebijakan literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dari hasil penelitian dari penelitian ini menjelaskan implementasi kebijakan literasi sekolah di SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan membaca buku non pelajaran pada hari senin, selasa dan rabu pagi, buletin sekolah dan suasana buku siswa. Minat membaca siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta masih bergantung pada suasana hati siswa dan jam literasi di sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Toding dkk, pada September 2016 dari Universitas Malang (UM) yang berjudul “Analisis Minat Membaca

Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas 1 Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas 1 SDN Purwantoro 6 Kota Malang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang minat membaca peserta didik. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan subjek penelitian. Metode yang peneliti gunakan adalah literasi Sekolah (GLS) dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan cerita bergambar. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas rendah, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya siswa kelas 1.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu tingkat pendidikan yang dijadikan objek penelitian dimana penulis mengambil pada tingkat dasar dan lokasi penelitian yang berbeda. Adapun penulis meneliti pada sekolah MIS Al-Asriyah.

F. Kerangka Berpikir Kerangka

Deskripsi mengenai kerangka berpikir disini adalah literasi Sekolah merupakan program yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dalam rangka membentuk minat membaca bagi siswa di Indonesia. Oleh karena itu, program Literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, dan diharapkan

mampu membiasakan siswa berkarya melalui tulisan-tulisan dan menjadi insan muda yang berpikir kritis dalam mengembangkan potensi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dalam kerangka beripikir dibawah ini penulis menjelaskan bahwa pada program literasi di MIS Al-Ashriyah , sekolah mempunyai kebijakan dalam menerapkan literasi sekolah bagi peserta didik dengan berpedoman dari tujuan literasi, prinsip literasi dan juga manfaat dilaksanakannya gerakan literasi, penerapan literasi tersebut dilaksanakan melalui tahap-tahap yang ada dalam pedoman pelaksanaan literasi sekolah dan kemudian setelah diterapkannya literasi sekolah, sekolah bisa mengetahui seberapa banyak antusiasme peserta didik yang ikut berperan aktif dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan dan sekolah juga dapat mengerti faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan literasi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Literasi

1. Pengertian Program Literasi

Program literasi merupakan dua suku kata yang memiliki makna yang berbeda, dimana jika digabungkan akan memiliki makna yang baru, oleh karena ini penulis akan menjelaskan satu persatu pengertian dari program dan literasi, Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶

Pengertian dari program yang dijelaskan di atas, bahwa program merupakan suatu rencana kegiatan yang telah dirancang sedemikian baiknya untuk mencapai sebuah harapan dan tujuan tertentu. Program biasanya dibentuk oleh sebuah kelompok kerja tertentu yang terikat dengan berbagai aturan demi berlangsungnya sebuah kegiatan tertentu. Program juga bagian dari sekumpulan kegiatan yang harus dilaksanakan.

Dari sini dipahami bahwa suatu program berasal dari suatu instansi tinggi (seperti pemerintah), yang dibuat dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan berbagai ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Suatu

⁶ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349

program biasanya dibuat dengan memperhatikan beberapa hal atau faktor-faktor yang terjadi, sehingga suatu program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan dengan adanya program ini untuk membentuk suatu hal yang baru. Setelah pengertian program dijelaskan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka selanjutnya akan dipaparkan mengenai pengertian literasi.

Banyak pendapat yang menjelaskan maksud dari literasi, namun berikut ini hanya dijelaskan beberapa pendapat saja yang sekiranya bisa membantu dalam pemahaman tentang makna literasi. Penjelasan makna literasi dimulai dari buku Pembelajaran Literasi, yang didalamnya menjelaskan bahwa:

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, seseorang yang dapat dikatakan literat jika ia mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Definisi literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai ilmu. Sejalan dengan perkembangannya ini, literasi mencakup literasi sains, literasi matematika, literasi ilmu sosial, literasi media, literasi informasi, literasi memasak, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik agar bisa hidup dan berkehidupan pada abad ke-21 ini.⁷

Adapun menurut Romdhoni menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.⁸

⁷ Yunus Abidin, T Mulyati, Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h. 5.

⁸ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa, sederhananya orang yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis, bisa dikatakan literat. Dengan adanya banyak macam literasi ini, diharapkan mampu mengasah kemampuan dan keterampilan seseorang di bidang yang di mumpuni. Karena mengingat bahwa kemampuan seseorang satu dengan yang lainnya itu berbeda, sehingga literasi ini tidak akan memaksa seseorang untuk berada dalam satu bidang saja, dan bisa menyesuaikan dengan kemampuan atau bakatnya masing-masing.

Dengan demikian pendapat diatas cukuplah memberi pemahaman tentang makna literasi itu sendiri. Adapun untuk menambah wawasan tentang makna literasi akan dipaparkan pengertian literasi menurut pendapat lain dan dari sumber lain mengenai makna literasi yang mungkin akan sedikit berbeda dengan penjelasan sebelumnya, tetapi mempunyai maksud dan arah tujuan yang sama.

Adapun literasi menurut Yulisa Wandasari adalah keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca.⁹ Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

⁹ Yulisa Wandasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP), 1 (JuliDesember, 2017), hal.326.

Seperti yang di jelaskan oleh Yulia dalam jurnalnya, bahwa kemampuan anak akan terbentuk melalui suatu kebiasaan dan keterampilan. Dalam hal ini ada kaitannya dengan berliterasi. Dengan adanya pembentukan keterampilan anak dalam membaca, secara tidak sadar pengetahuan anak terus bertambah. Jika keterampilan terus diasah, pengetahuan anak akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, anak akan belajar untuk mengaitkan kemampuan dan pengetahuannya dengan perkembangan yang ada, sehingga anak tidak akan merasa asing dan telah siap dalam menyikapi perubahan.

Dalam buku yang berjudul *Gempa Literasi*, ada pendapat Laxman Pendit, yang mengutip batasan dari pendapat Freebody dan Luke dalam buku *Literacy action*, bahwa “literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan oleh seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua kegiatan yang berkaitan dengna teks dan wacana.”¹⁰

Dengan demikian menjadi orang yang berliterer, berarti mampu berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam komunikasi tekstual, termasuk dalam komunikasi menggunakan media cetak, visual, analog dan juga media digital. Melihat penjelasan singkat dalam buku tersebut, bahwa orang yang terjun dalam dunia literasi mampu berkomunikasi dengan yang lain melalui berbagai media untuk bisa menuangkan pemikiran-pemikirannya. Dalam kegiatan yang melibatkan bentuk teks atau tulisan, kegiatan tersebut berarti termasuk dalam kegiatan berliterasi. Hal ini didukung oleh esensi dari arti literasi itu sendiri, yang

¹⁰ Gol A Gong dan Agus M.Irkham, *Gempa Literasi: dari Kampoung Untuk Nusantara* (Jakarta: Gramedia, 2012), 343-344.

merujuk pada kegiatan membaca dan menulis. Literasi tidak mencakup itu saja, tetapi juga mencakup dalam hal menelaah, mengkritisi, mengungkapkan dan mengartikan. Dalam praktiknya, literasi ini sudah ada sejak zaman dulu pada peradaban kenabian Nabi Muhammad SAW., sehingga dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi, literasi ini sangat didukung oleh perkembangan berbagai media yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa program literasi merupakan suatu rencana kegiatan yang telah dirancang untuk mengasah kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup.

2. Jenis-Jenis literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain :

- 1) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layananlayanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.

- 2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.¹¹

¹¹ Setyawan, Ibnu Aji, *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. 2018, Online:gurudigital.id, diakses pada tanggal 09 Oktober 2021.

- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.¹²

Adapun menurut Waskim dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi :

- 1) Literasi Dasar (Basic Literacy), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

¹² Waskim. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, (2017), hal. 70-73.

- 2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 3) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.¹³
- 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware),

¹³ Waskim. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan...*, h.72.

peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan. Sesuai uraian di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu

untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.¹⁴

3. Pembelajaran Literasi Membaca

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya. Biasanya subjek utama dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Kedua-duanya adalah dua subjek yang sangat penting, karena keduanya merupakan dua subjek yang saling mendukung.

Sedangkan pengertian membaca, menurut Samsu Somadayo adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.¹⁵ Pengertian menjadi lebih spesifik jika pembelajaran dan membaca di gabungkan, sehingga mempunyai pengertian pembelajaran membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar dalam hal memahami arti atau makna yang terkandung dalam bacaan. Berikut akan dijelaskan mengenai literasi membaca:

a. Macam-macam pembelajaran membaca

Penjelasan mengenai pembelajaran di atas kiranya cukup untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai arti, maksud dan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Sehingga dalam hal ini akan dijelaskan mengenai arti dari pembelajaran jika di gabungkan dengan kata literasi. Berikut penjelasan

¹⁴ Waskim. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan...*, hal.73.

¹⁵ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.4.

mengenai pembelajaran literasi membaca lebih jauh harus memadukan dua konsep utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran membaca pemahaman Yusuf Abidin menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman ini dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menggali dan mencapai keterampilan dalam membaca pemahaman. Dalam hal ini, pembelajaran ini tidak hanya ditekankan dalam hal kemampuan membaca, tetapi adanya pembentukan proses mental dan berpikir dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu memahami, mengkritisi dan merealisasikan pemikiran dan pemahamannya pada sebuah wacana tulisan. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi bacaan, sehingga tujuan dari pada pembelajaran akan tercapai.¹⁶

Dalam prosesnya, ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman ini ditujukan untuk mencapai perolehan informasi setelah membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Smith dalam bukunya Samsu Somadayo, bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mencapai pengetahuan baru.¹⁷

Dari penjelasan di atas, didapat bahwa membaca pemahaman tidak hanya membaca rangkaian kalimat-kalimat saja, melainkan juga adanya proses memahami kalimat yang telah dibaca. Dengan demikian, peserta

¹⁶ Yunus Abidin, T Mulyati, Yunansah, *Pembelajaran Literasi:...*, hal. 171-172

¹⁷ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca...*, hal.9

didik akan banyak memperoleh informasi-informasi baru dalam wacana tersebut. Sehingga dalam hal ini, membaca membutuhkan aspek berfikir dan akan berhubungan langsung dengan aspek mental. Aspek berfikir dan aspek mental akan bekerjasama mengolah isi wacana yang dibaca, untuk memunculkan sebuah pemahaman terhadap yang dibaca.

- 2) Pembelajaran membaca cermat Pembelajaran membaca cermat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca, yakni pemahaman kritis atau evaluatif. Perbedaannya dengan pembelajaran membaca pemahaman adalah, terletak pada pengolahan analisa berpikir dalam memahami sebuah teks. Di pembelajaran cermat semata-mata bukan dilakukan agar peserta didik mampu membaca saja, melainkan dalam hal ini melibatkan agar peserta didik mampu dalam mengolah mental dan kemampuan berpikir dalam memahami, mengkritisi dan mereproduksi wacana tertulis berdasarkan sudut pandang pembaca mereka sendiri.

b. Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca

Untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi membaca dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri dari tiga tahapan aktifitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca dan aktivitas pascabaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1). Aktivitas prabaca Aktivitas prabaca adalah aktivitas yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan membaca. Menurut Burke, beberapa yang bisa dilakukan peserta didik dalam aktivitas prabaca diantaranya adalah:
 - a) Membangkitkan pengetahuan awal pada peserta didik.
 - b) Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan.
 - c) Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan topik bahasa.
 - d) Menyusun perencanaan membaca, seperti strategi yang digunakan.
 - e) Kegiatan meninjau isi teks. dan lain-lain.
- 2). Aktivitas membaca yaitu aktifitas inti, atau aktifitas setelah prabaca. Aktivitas yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran membaca cermat sebagai berikut:
 - a) Peserta didik membaca, menganalisis dan mengutip teks.
 - b) Terlibat secara aktif dan fokus dalam berkomunikasi.
 - c) Membaca ulang teks untuk memperdalam pemahaman teks.
 - d) Berdiskusi mengenai pemahaman yang diperoleh masing-masing peserta didik untuk saling berbagi pemahaman isi teks.
 - e) Membaca ulang dengan tujuan mencari garis besar yang dimaksud dalam materi belajar.
- 3) Aktivitas pasca baca, yaitu aktivitas terakhir dalam kegiatan analisis. Dan langkah terakhir dari kegiatan membaca yang bisa dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a) Menyampaikan pemahaman isi teks.
 - b) Melakukan refleksi tentang hal-hal penting yang perlu diingat.

- c) Menuliskan hasil pemahaman sesuai kemampuan berpikir.
- d) Membaca ulang teks untuk memperluas pemahaman. dan lain-lain.¹⁸

c. Pola kegiatan literasi di sekolah

Kegiatan literasi di sekolah masih pada tahap pembiasaan. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca. Kemendikbud menjelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.¹⁹ Dengan demikian dalam tahap pembiasaan ini merupakan langkah awal dalam menarik perhatian minat peserta didik. Berikut contoh Pola kegiatan literasi di sekolah yang bisa dijadikan rujukan dalam pelaksanaannya. Pola merupakan sebuah model atau bentuk. Dalam hal ini pola yang dimaksud adalah pola strategi, artinya bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan literasi. Adapun pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi yang ditemukan berjumlah lima pola, yaitu:

- a. Pola bergiliran-berdoa-senyap-tulis. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari secara bergiliran untuk setiap kelas.
- b. Pola yaitu mingguan-berdoa-senyap-bacakan. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- c. Pola serentak-pembiasaan-berdoa-senyap. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari secara serentak untuk semua kelas. Selanjutnya terdapat kegiatan

¹⁸ Yunus Abidin, T Mulyati, Yunansah, *Pembelajaran Literasi:...*, hal.180-183.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.7.

pembiasaan seperti, *conversation*, *pacelaton*, membaca asma`ul husna, dan lain-lain.

- d. Pola serentak-berdoa-senyap-tulis. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari secara serentak untuk semua kelas.
- e. Pola mingguan-upacara-berdoa-senyap. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap satu minggu satu kali secara serentak untuk semua kelas. Membaca senyap maksudnya membaca tanpa bersuara atau bisa dikatakan membaca dalam hati atau membaca liris.²⁰

d. Indikator Literasi

Beberapa indikator, yaitu pengadaan buku, pemilihan buku, pengelolaan area baca, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster. Berdasarkan indikator tersebut pola yang ditemukan berjumlah empat pola. Pola tersebut adalah:

- 1) Buku perpustakaan-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolahperpustakaan mendukung-sudut baca kelas mendukung poster bebas.
- 2) Buku peserta didik-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolahperpustakaan kurang mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster bebas.
- 3) Buku peserta didik, bacaan bebas area baca di lingkungan sekolah perpustakaan mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster bebas.

²⁰ Suyono, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, *Sekolah Dasar*, 2 (November, 2017), 118-119.

- 4) Buku dari peserta didik, bacaan bebas area baca di lingkungan sekolahperpustakaan kurang mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster dibatasi.²¹

Pada dasarnya, pola kegiatan literasi di sekolah ini, menyesuaikan dengan program-program sekolah. Adapun penjelasan di atas adalah sebagai bentuk literasi, bahwa ada beberapa pola literasi yang bisa di terapkan di sekolah, sehingga penjelasan di atas bisa dijadikan pedoman atau gambaran tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, khususnya sekolah yang baru akan merintis pembangunan literasi di sekolah Selain itu bisa juga untuk referensi atau tolak ukur terhadap sekolah yang sudah menjalankan gerakan literasi.

e. Pembelajaran Literasi Menulis

Menulis adalah sebuah kesenian bahasan dan tulisan tangan. Menulis ada dua bentuk, yaitu pertama menulis dengan alat tulis semacam pensil, bolpoin dan sebagainya. Kedua menulis dengan word (aplikasi yang termuat dalam media komputer). Menulis merupakan hal yang sangat penting dan menyenangkan. Dengan menulis kita bisa berbagi ilmu lewat tulisan.

Seperti yang dijelaskan oleh Yunus Abidin, bahwa:

Bertemali dengan pengertian literasi menulis, pembelajaran literasi menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktifitas peserta didik. Serangkaian aktivitas ini dilakukan dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan keilmuan melalui proses menulis yang berulang dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik. Sejalan dengan definisi tersebut, pembelajaran literasi menulis seyogianya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses literasi menulis.²²

²¹ Suyono, *Implementasi Gerakan Literasi...*, hal.119.

²² Yunus Abidin, T Mulyati, Yunansah, *Pembelajaran Literasi:...*, hal.210.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran literasi menulis memerlukan tahapan dan pendampingan oleh pendidik. Mulai dari strategi menulis dan kegiatan menulis yang dilakukan secara berulang-ulang. Peran pendidik disini juga sangat penting, artinya diperlukan kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan literasi menulis. Dengan begitu, pembelajaran literasi menulis ini diyakini bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dan akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Ini berbeda dengan arti pembelajaran, menurut Heru Kurniawan, substansi pembelajaran adalah belajar. Sehingga pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan peserta didik untuk belajar. Artinya belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi materi.²³

Dari sini dipahami bahwa menulis dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda. Namun jika keduanya digabungkan menjadi pembelajaran menulis mempunyai makna tersendiri. Pembelajaran menulis diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk belajar menulis atau merangkai kata demi kata, hingga membentuk sebuah teks bacaan. Melihat betapa pentingnya kemampuan menulis ini dan diperlukan cara-cara yang harus ditempuh dalam praktik literasi menulis, maka berikut ini akan dipaparkan mengenai prosedur pembelajaran literasi menulis. Pembelajaran menulis dalam konteks literasi harus dilakukan dengan menggunakan prosedur yang tepat.

²³ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

Sebagaimana yang akan diungkapkan oleh Urquhart dan McIver sebagai berikut:

1. Pramenulis

Pramenulis adalah kegiatan yang bisa dilakukan sebelum kegiatan menulis berlangsung. Pada tahap pramenulis ini dapat dilakukn beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan pramenulis. Pada tahap ini, pendidik diberi tugas mencermati apa yang akan ditulisnya
- 2) Penyadaran menulis. Pada tahap ini, peserta didik menuliskan tujuan, sasaran dan ruang lingkup yang akan ditulis.
- 3) Membuat peta konsep.
- 4) Membuat daftar pertanyaan.
- 5) Melengkapi data, bisa melalui membaca dan wawancara.

2. Membuat draf

- a) Menyusun lembar informasi untuk memfokuskan peserta didik dalam menulis
- b) Menulis dan mengulang ide.
- c) Menulis berkelompok. Memadukan tulisan sendiri dengan peserta didik yang lain dalam sebuah kelompok untuk bisa melengkapi tulisan.
- d) Menuliskan kutipan. Kutipn dipakai untuk memperkaya dan memperkuat kebenaran isi tulisan ynag dibuatnya.
- e) Mengecek kembali kebenaran isi.

3. Revisi

Revisi maksudnya melihat kembali tulisan karyanya. Mulai dari segi kebakuan kata maupun dari istilah dalam bidang ilmu yang ditulis. Guna revisi ini, peserta didik dapat mengecek kembali tentang kebenaran jawaban yang telah dihasilkan pada tahap pramenulis, yaitu ketika pendidik mendapatkan dan mengumpulkan bahan tulisan.

4. Pengeditan

Pengeditan atau penyuntingan tulisan adalah aktivitas dalam memperluas kalimat yang sudah ada dalam tulisan, artinya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bahasanya melalui penambahan atau penjabaran tulisan. Penyuntingan ini bisa dilakukan secara berpasangan dan bisa juga meminta bantuan pendidik untuk mengecek dan memandu suntingannya.

5. Publikasi

Pada tahap ini, peserta didik mempublikasikan tulisannya yang telah dia buat dan dia susun dengan sangat baik. Publikasi ini sebaiknya dilakukan minimal dalam kelas, bisa juga di lingkup sekolah dengan menempelkan pada pusat karya atau majalah dinding sekolah. Selain itu, jika tulisannya benar-benar sudah baik, bisa dipublikasikan melalui internet. Internet bisa melalui sebuah blog atau media sosial (seperti facebook, instagram dan lain sebagainya).

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat Baca

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh seseorang atau tidak sangat ditentukan oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut

Sudarsana.²⁴ minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitasaktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat akan menambah dorongan untuk belajar.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa minat adalah sikap batin dari diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik. Membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan menggali

²⁴Bastiano, Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas. Terbuka, 2011), 424.

²⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2010), hal.57.

pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Menurut Somadayo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Sudarsana menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Membaca bukanlah semata-mata proses visual, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu informasi yang datang dari apa yang didepan mata dan informasi yang datangnya dari belakang mata. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa membaca adalah kegiatan interaktif untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk menambah wawasan mereka. Kalida menjelaskan bahwa minat baca dapat diartikan sebagai dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca.²⁷

²⁶ Bastiano, Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca...*, h.424

²⁷ Moh. Kalida Muhsin and Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Buku*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.235.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca. Minat baca memiliki beberapa unsur yaitu perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati untuk dibaca.

2. Cara Menumbuhkan Minat

Baca Menurut Sudarsana (2010: 429) penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan secara sistematis melalui pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat (terutama melalui perpustakaan). Perencanaan biasanya dibatasi oleh “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.”
- 2) Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan pembinaan minat baca merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pengendalian biasanya dibatasi sebagai proses

pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

- 4) Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Penilaian pelaksanaan program merupakan fungsi pengolahan yang terakhir dalam manajemen organisasi.

Penilaian atau evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang telah dicapai, sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya. Membaca merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi seorang peserta didik. Peserta didik harus mempunyai kegemaran membaca untuk mencapai prestasi belajar yang ingin mereka capai. Oleh karena itu penumbuhan minat baca sangat diperlukan dikalangan peserta didik. Penumbuhan minat baca ini merupakan suatu usaha untuk mengubah kebiasaan membaca, dari tidak suka membaca menjadi berminat membaca.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Dalam rangka

menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan pada siswa, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama. Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk.

Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.

4. Tujuan Membaca

Pendapat Nurhadi terbitan tahun 1987 yang mengutip pendapat dari Waples terbitan tahun 1967 menuliskan tujuan membaca adalah :

- a. Sebagai alat atau cara praktis untuk mengatasi masalah.
- b. Mendapatkan hasil prestise yaitu mendapat rasa lebih bila dibanding dengan orang lain lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai kepribadian atau keyakinan.
- d. Mengganti pengalaman estetika yang sudah kuno.
- e. Menghindari diri dari berbagai kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Hal menarik yang disampaikan oleh Nurhadi terbitan tahun 1987 yaitu bahwa tujuan membaca dapat mempengaruhi pemahaman bacaan. Hal ini berarti semakin kuat tujuan seorang untuk membaca maka semakin meningkat pula kemampuan orang itu untuk memahami bacaannya.

5. Manfaat Membaca

- a. Mendapat banyak pengalaman hidup.
- b. Mendapat pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan.
- c. Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa
- d. Bisa mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru di dunia.
- e. Bisa memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup untuk keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- f. Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pandai.
- g. Bisa memperkaya perbedaan kata atau istilah lainnya yang menunjang keterampilan menyimak bacaan
- h. Meningkatkan potensi setiap pribadi dan meningkatkan desistensi dan lainnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu jenis penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistik*). Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh data-data peneliti melakukan observasi atau mengamati obyek penelitian di MIS Al-Asriyah. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk mengetahui *efektifitas program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa*.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, MIS Al-Ashriyah yang dijadikan sebagai tempat/ lokasi penelitian secara yang berada di Kota Langsa yang memiliki jarak dari pusat pemerintahan kota ± 1 Km, Adapun penelitian ini dilakukan Nov-Des 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yaitu siswa dan guru di MIS Al-Asriyah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang efektifitas program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa MIS Al-Ashriyah yang berjumlah 581 siswa.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80.

Dari populasi ditentukan sampel, adapun sampel dalam penelitian ini di ambil 10% dari populasi hal ini berdasarkan pendapat Arikunto yang menyatakan sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel.²⁹ Adapun pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁰

Mis Al-Ashriyah memiliki jumlah anak pelajar secara umum 581 orang. Anak sekolah MIS Al-Ashriyah yang berasal dari kota Langsa terdiri dari kelas 1- 6 SD, dengan rentang usia antara 6-12 tahun. Jumlah siswa kelas 1 adalah 119 siswa. Siswa kelas II berjumlah 87, Siswa kelas III berjumlah 116 siswa, kelas IV berjumlah 98 kelas V berjumlah 72 siswa dan kelas VI berjumlah 89 Dari populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³¹ Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut adalah siswa MIS Al-Asriyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 124.

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberikan gambaran terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi di suatu tempat atau daerah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi tentang objek penelitian.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur, dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu para siswa di MIS Al-Ashriyah.

b. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana efek dari melalui daring. Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan program dari literasi alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Analisis dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat dan juga catatan harian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan dokumen penelitian seperti, dan proses berlangsungnya wawancara yang dapat dijadikan dokumentasi. Metode pengumpulan data ini dengan mengumpulkan data dan menyimpan data temuan yang diterima dilapangan untuk mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.³² Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Komponen yang harus dipahami dalam analisis data adalah reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis data yang

³² Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.103.

sudah ada menggunakan analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam, kemudian diolah kedalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dilakukan dengan cara turun kelapangan langsung, mempelajari fenomena yang ada didalam lapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data adalah :

1. Pengumpulan data Peneliti mencatat data secara obyektif sesuai apa yang di dapat melalui observasi lapangan dan wawancara.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.
3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan ada pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang di

peroleh dari penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenarannya suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus di uji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.

Kebenaran dan kegunaanya data akan menjadi tidak jelas bila tanpa perjanjian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data tersebut. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang telah berhasil di kumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong yaitu derajat kepercayaan (*Credibilitas*) keteralihan, (*Transferabilitas*) ketergantungan, (*Depanbilas*), dan kepastian, (*Confirmabilitas*). Adapun yang penulis gunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu:

Dengan mengkonfirmasi kriteria peneliti, maka peneliti menggunakan kriterian kepastian (*confirmabilitas*) untuk mengetahui apakah peneliti tersebut bermutu atau tidak, cara menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan melihat kriteria objek yang akan diteliti. Yang dilakukan penelitian, dan autor independen (objek penelitian) yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing dan mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan. Penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti catatan lapangan dan daftar wawancara, hasil dokumentasi,

analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi, metode, dan usaha keabsahan). Untuk menilai kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

H. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam literasi membaca di MIS Al-Ashriyah, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu literasi membaca
3. Tahap analisis data, tahap mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Skripsi.³³

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 85-103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat MI Swasta Al-Ashriyah

1. Profil MI Swasta Al-Ashriyah

Madrasah ibtidaiyah (MI) Al Ashriyah Kota Langsa berdiri tahun 2004 berdasarkan izin operasi yang dikeluarkan oleh Kantor Depatertemen Agama Kota Langsa yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang setingkat dengan sekolah dasar (SD) yang terletak dipusat Kota langsa tepatnya di Jalan Cut Nyak Dhien Gampong Jawa Kecamatan Langsa Kota Provinsi Aceh.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ashriyah Kota Langsa ini didirikan dengan dasar menyadari bahwa perlu adanya sebuah madrasah yang berkualitas tempat dimana mencetak pemuda-pemudi dan generasi muda yang mampu yang menjadi pelopor bagi pembentukan generasi muda islam yang siap menghadapi persaingan dan tantangan zaman sesuai dengan kebutuhan abad yang penuh dengan tekhnologi dan serba modern ini.

Dengan dasar pendidikan inilah pendidikan sangat penting dalam rangka pembentukan generasi muda agar lebih baik dimasa akan datang. Pendidikan sangatlah penting dimana pendidikan merupakan basis social untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat atau golongan, karena itulah melalui pendidikan seseorang dapat memiliki berbagai keahlian yang senantiasa dapat dipergunakan untuk menjadikan kehidupan yang selalu mengikuti zaman, tidak ketinggalan model dan senantiasa mengimbangi

zaman yang terus menerus mengalami perubahan. Madrasah ibtidaiyah (MI) Al Ashriyah kota Langsa sangat yakin pendidikan yang sedang dimainkan ini menjadi peran sangat penting yaitu perpaduan yang seimbang antara pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum, hal ini dibuktikan dengan pencapaian ranking III pada Ujian Nasional dilingkungan Kementerian Agama Se – Kota Langsa. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ashriyah Kota Langsa adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang beroperasi dibawah naungan kantor Kementerian Agama Kota Langsa yang telah meluluskan 150 orang siswa dalam 5 tahun pelajaran walau terbilang baru, ternyata Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ashriyah Kota Langsa Mampu menyaingi Madrasah-madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota langsa dengan prestasi peringkat ke Tiga tertinggi dalam Ujian Nasional Tahun pelajaran 2014-2015 dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Langsa

2. Visi Dan Misi

Visi: “Mewujudkan Madrasah yang Beriman, Berakhlak Mulia, Dan Berilmu Pengetahuan”

Misi:

1. Menciptakan Madrasah yang islami.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang Kreatif, Inovatif, dan Teknologi.
3. Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlakul Karimah Dengan Mengembangkan Multi Kecerdasan.
4. Menjadikan Lingkungan Madrasah Sumber Belajar.

5. Membangun Citra Madrasah Sebagai Mitra Terpercaya Masyarakat Dibidang Pendidikan.

B. Pelaksanaan literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MIS Al-Ashriyah

literasi sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, sesuai dengan pernyataan dari Mendikbud literasi sekolah adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literasi sepanjang hayat. Oleh karena itu, pihak sekolah merencanakan pengadaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah sekaligus melaksanakan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Pendeklarasian literasi Sekolah di MIS Al-Ashriyah dilaksanakan pada bulan juli 2018 dari hasil rapat warga sekolah MIS Al-Ashriyah antara lain Kepala Sekolah, Wakakurikulum, wali kelas, kepala perpustakaan dan semua guru mata pelajaran. Dalam proses pelaksanaan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MIS Al-Ashriyah , penanggung jawab pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah yaitu ibu Putri Yanita, S.Pd.I mengemukakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan literasi disekolah MIS Al-Ashriyah berjenjang, kelas VI itu ditahap pembiasaan, kelas V tahap pengembangan, lalu kelas VI tahap pembelajaran. Karena setiap tahapan literasi dari PERMENDIKBUD itu mempunyai tagihan tersendiri pada setiap jenjangnya. Agar efektif dan efisien maka dilakukanlah seperti itu.”³⁴

Hal ini dibenarkan Oleh Bapak Khalis Hasan S.Pd.I selaku kepala sekolah MIS Al-Ashriyah , beliau mengemukakan bahwa:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Putri Yanita, S.Pd.I, Selaku Penanggung Jawab Program Literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

“MIS Al-Ashriyah sudah melaksanakan gelaran literasi, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yang diperhatikan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran, dan itu dimulai dari kelas IV sampai kelas VI bersifat wajib, sedangkan untuk anak kelas 1 sampai 3 tidak diwajibkan.”³⁵

Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Khalis Hasan S.Pd.I menambahkan bahwa.

“Kegiatan Literasi Sekolah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan di setiap sekolah untuk menumbuhkan budaya baca, di MIS Al-Ashriyah pelaksanaan literasi sekolah mulai tahun 2018 hingga sekarang”.³⁶

Pelaksanaan literasi sekolah dimulai dari tahap pembiasaan di MIS Al-Ashriyah . Pembiasaan 15 menit membaca. Dalam pelaksanaan kerja literasi sekolah penulis melakukan wawancara dengan kordinator literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah yaitu ibu Anisna Wati, A.MA menerangkan Langkah-langkah Pelaksanaan Literasi. Sebagai berikut :

“Mensosialisasikan pelaksanaan Literasi melalui Rapat pembinaan Guru. Menyediakan waktu Literasi 15 menit sebelum jam pertama tiap hari jumat yang dievaluasi /dikontrol oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara periodik melalui jurnal membaca siswa. Memberi kesempatan siswa untuk membaca sesuai kemauan dan kemampuannya yang didata pada jurnal membaca.”³⁷

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan literasi MIS Al-Ashriyah , menggunakan beberapa tahapan yang wajib dilakukan seperti pembiasaan dengan durasi 15 menit sebelum belajar, kemudian tahap pengembangan dan terakhir tahap pembelajaran.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Anisawati, A.MA, Kepala Pustaka dan koorditor program literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

Selain itu, buku pelajaran yang dibaca/dibacakan non pelajaran Informasi tentang jenis buku bacaan siswa dipaparkan oleh ibu Putri Yanita S.Pd.I bahwa:

“Buku yang dibaca siswa ketika kegiatan literasi yaitu buku cerita dongeng.”³⁸

Selanjutnya dalam pencarian informasi tentang jenis buku peneliti menggali informasi dari kepala perpustakaan sebagai informan yaitu ibu Anisnawati, S.Pd. Sebagai berikut:

“Untuk buku bacaan fiksi kita mempunyai 154 judul dengan jumlah 340 eksemplar, kalau karya umum 98 judul dengan jumlah 205 eksemplar. Dengan jumlah terbilang sekian ya memang cukup, tapi seyogyanya apabila diperbaharui dengan buku baru itu akan tambah bagus, seharusnya juga memang ada regulasi khusus dalam pengelolaan perpustakaan.”³⁹

Ibu Anisna menambahkan, selain itu dalam pelaksanaan gelaran literasi sekolah MIS Al-Ashriyah juga membuat Pojok baca.

“Ada pojok baca di beberapa kelas, karena pojok baca berguna untuk meletakkan buku siswa yang akan dibaca pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, buku tersebut ada yang pinjam di perpustakaan juga ada siswa yang membawa bukunya dari rumah.”⁴⁰

literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah di deklarasikan pada bulan Juli 2018, artinya program ini terbilang baru di MIS Al-Ashriyah . Setelah kebijakan pemerintah mengenai literasi sekolah dikeluarkan oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Putri Yanita, S.Pd.I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Anisnawati, A.MA, Kepala Pustaka dan koordinator program literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Anisnawati, A.MA, Kepala Pustaka dan koordinator program literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

Hal itu juga dikemukakan oleh Ibu sebagai Yuli Indrayani, A.MA guru wali kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“ada tahapan, literasi Sekolah memang bertujuan membuat siswa itu menjadi insan pembelajar. Jadi belajar itu bisa dimana saja dan model pembelajar tidak harus dari buku pembelajaran”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk menunjang gerakan literasi, MIS Al-Ashriyah membuat pojok baca, anak-anak bebas membaca buku apa saja baik buku berkaitan dengan pembelajaran maupun buku cerita atau dongeng.

Dalam menjalankan program literasi di MIS Al-Ashriyah sudah terlaksana. MIS Al-Ashriyah di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh kepala sekolah dengan penanggung jawab Ibu Yanita S.Pd.I, hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah MIS Al-Ashriyah terdapat tim yang menangani program literasi pernyataan ini juga disampaikan oleh Wakakurikulum di MIS Al-Ashriyah pada saat wawancara penelitian menyatakan:

“Dalam literasi di MIS Al-Ashriyah di bentuk Tim literasi yang menangani program tersebut dan di ketuai oleh kepala sekolah dan beberapa guru yang ikut serta dalam Tim Literasi.”⁴²

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Nurmaryithah, selaku wali kelas IV, beliau mengemukakan bahwa :

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Yuli Indrayani, A.MA, guru wali kelas V MIS Al-Ashriyah Langsa program literasi, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

⁴² Hasil Wawancara dengan Nurmaryithah, S.Pd.I, Waka Kurikulum MIS Al-Ashriyah literasi, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

“Pada saat pelaksanaan program literasi, kepala sekolah mengadakan rapat dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program literasi atau gerakan literasi, kepala sekolah membentuk tim dan penanggung jawab program literasi, artinya program ini benar-benar dilaksanakan dengan cermat dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan program Literasi telah terlaksana dengan baik dalam mendukung dan meningkatkan minat baca siswa.

C. Efektifitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MIS

AL-ASHRIYAH

Adapun Efektifitas atau dampak yang dihasilkan setelah dilaksanakan program literasi, diketahui bahwa banyak siswa yang mulai tertarik membaca walau hanya 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, dan siswa sudah mulai terbiasa membaca, hal ini berdasarkan hasil dari pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MIS Al-Ashriyah bapak Khalis

“selama kita melakukan kontrol untuk program literasi ini 1 bulan sekali dan yang bertugas mengontrol adalah dari tim literasi itu sendiri dan duta literasi sekolah.”⁴³

Beliau menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah sejak ada program literasi, anak-anak mulai biasa dengan membaca, untuk itu program literasi harus ditingkatkan lagi, kita kembangkan lagi supaya anak-anak semakin semangat dalam membaca.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Putri selaku penanggung jawab program literasi, beliau mengemukakan bahwa:

“semenjak program literasi dilaksanakan, dampak yang diberikan untuk anak-anak sangat efektif, apalagi setiap satu bulan sekali kita selalu mengontrol anak-anak, dan memotivasi mereka supaya selalu bersemangat dalam membaca.”⁴⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh kepala pustaka yang mengemukakan bahwa:

“Anak-anak semakin aktif meminjam buku dipustaka dan sering menghabiskan waktu istirahat di pojok baca.”⁴⁶

Sedangkan Ibu Yuli Indrayani, A.MA mengemukakan bahwa:

“minat baca siswa sudah mulai meningkat, akan tetapi siswa masih membutuhkan motivasi dan dukungan, hal ini dikarenakan sebagian siswa yang saya amati mereka terkadang bosan membaca tanpa ada sesuatu yang memotivasi, maka kedepan nanti tim penanggung jawab program literasi ingin membuat perencanaan dalam menjangkitkan aktifitas baca siswa.”

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi di MIS Al-Ashriyah memiliki efektifitas dalam meningkatkan minat baca siswa, namun diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tersebut masih dibutuhkan perencanaan selanjutnya, untuk mengatasi rasa bosan siswa dalam membaca.

D. Faktor Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Program Al-Asriyah

Dalam melaksanakan suatu program, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses melaksanakan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Putri Yanita, S.Pd.I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Anisnawati, A.MA, Kepala Pustaka dan koordinator program literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

program. Dibawah ini akan dipaparkan faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan program literasi Sekolah di MIS Al-Ashriyah diantaranya sebagai berikut.

Menurut bapak khalis, beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor Pendukung Program Literasi Sekolah, ya adanya sarana prasarana yang mendukung, kita juga melakukan sosialisasi program literasi ini kepada warga sekolah MIS Al-Ashriyah , selain itu adanya bantuan sumbangan buku dari Pemda kota Langsa dan pengadaan sarana prasarana”.⁴⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Yunita, beliau menyampaikan hal yang sama, dan menambahkan bahwa:

“adanya sarana, bantuan, selain itu juga Sekolah menjalin kerjasama dengan sekolah rujukan lain untuk mengembangkan program literasi sekolah dan sekolah MIS Al-Ashriyah yang menjadi pendampingnya. Dan pendukung lainnya adanya tim literasi sebagai pengurus inti dari program literasi dan didukung penuh dari warga sekolah.”⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuli dan Anisna, Ibu Nurmasiyah menambahkan, bahwa:

“faktor pendukung lainnya yaitu guru juga ikut mengambil peranan dalam kegiatan literasi, baik ikut secara langsung dalam kegiatan literasi atau sekedar mengawasi siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program literasi di MIS Al-Ashriyah tidak lepas dari dukungan tim, adanya sarana dan prasarana, anggaran dan bantuan yang diberikan oleh Pemda Kota Langsa, serta sosialisasi program literasi yang dilakukan di MIS Al-Asriyah.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Anisnawati, A.MA, Kepala Pustaka dan koorditor program literasi, Pada Tanggal 15 Januari 2022, Pukul 09:00 Wib.

Sedangkan faktor penghambat Program Literasi Sekolah beberapa faktor penghambat yang terjadi di MIS Al-Ashriyah . Berikut adalah beberapa faktor penghambat pelaksanaan program literasi di MIS Al-Ashriyah .

Menurut Bapak Khalis, beliau mengemukakan bahwa:

“Tidak semua guru melakukan dan peduli terhadap program literasi ini, masih ada guru yang tidak melaksanakan program literasi 15 menit di awal pelajaran. Selain itu minat baca siswa yang masih kurang dalam membaca buku karena sudah terbiasa bersahabat dengan teknologi salah satunya HP.”⁴⁹

Sedangkan Ibu Putri Yanita mengemukakan, bahwa:

“faktor penghambat pasti ada, seperti masih kurangnya pemahaman siswa terhadap tahapan literasi sekolah tentang apa itu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Siswa yang tidak melakukan kegiatan membaca di kelas selama 15 menit dapat mengganggu konsentrasi teman sekitarnya dalam kegiatan membaca.”⁵⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh guru lainnya yang menyatakan bahwa faktor penghambat lebih kepada minat baca siswa yang kurang.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat paling dominan yaitu minat baca siswa yang kurang karena keterbiasaan penggunaan HP.

E. Pembahasan

Salah satu program pokok yang terdapat dalam program literasi sekolah adalah membaca 15 menit setiap hari pada awal jam pelajaran. Program literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah yang sudah berjalan berupa menerbitkan Surat

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Putri Yanita, S.Pd.I, Kepala MIS Al-Asriyah, Pada Tanggal 16 Januari 2022, Pukul 10:00 Wib.

keputusan dibentuknya tim literasi sekolah dari Kepala Sekolah, program selanjutnya berupa mengadakan sosialisasi tentang literasi sekolah kepada semua warga sekolah termasuk guru, siswa, karyawan, komite sekolah, orang tua siswa. Selain itu juga ada tentang pengadaan sarana prasarana gerakan literasi sekolah seperti pojok baca, rak buku, jurnal membaca, poster tentang ajak membaca. MIS Al-Ashriyah juga bekerjasama dengan sekolah rujukan lain di wilayah kota Langsa dan pendampingnya dari MIS Al-Ashriyah .

Program literasi di MIS Al-Ashriyah dari hasil penelitian wawancara yang sudah dijabarkan di hasil penelitian mampu meningkatkan minat baca artinya program literasi berefektifitas dalam meningkatkan minat baca siswa, namun pada pelaksanaan program ini masih di perlukan pengawasan dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku yang disediakan. Bisa dilihat dari program kerja kegiatan yang di buat di MIS Al-Ashriyah masih mengembangkan program literasi di internal sekolah dan untuk warga sekolah MIS Al-Ashriyah . Kemudian indikator dalam menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah dan memanfaatkan fasilitas sarana prasarana belum terlealisasikan terutama pada bagian sudut baca yang nyaman di semua sudut sekolah. sudut baca di sekolah MIS Al-Ashriyah masih terpusat di perpustakaan dan di tambah adanya lemari buku dan nyaman untuk digunakan siswa dalam membaca. Sekolah masih berupaya dalam pengembangan sarana prasarana dalam mengembangkan area ruang baca yang nyaman.

Pelaksanaan Program literasi Sekolah Kegiatan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah telah berjalan lebih dari 2 Tahun dan dilakukan setiap awal jam

pelajaran atau bisa dilakukan diakhir jam pelajaran. Guru pada jam pertama bertugas mengawasi siswa agar melakukan kegiatan membaca 15 menit. Hal ini untuk menanggulangi siswa agar tertib dalam kelas dan membaca buku. Salah satu strategi membangun budaya literasi sekolah adalah mengembangkan ekosistem tingkat dasar yang literat yang ramah literasi. Pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah mulai dengan pendeklarasian yang di dilaksanakan pada bulan juli 2018. Dari hasil rapat warga sekolah MIS Al-Ashriyah antara lain Kepala Sekolah, Waka 1 sampai 4, wali kelas, kepala perpustakaan dan semua guru mata pelajaran, dan surat tugas diturunkan langsung oleh Kepala sekolah. Kemudian di bentuk tim literasi untuk melaksanakan Program literasi Sekolah. MIS Al-Ashriyah juga berkerjasama dengan Sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari MIS Al-Ashriyah . Dalam pengorganisasiannya sekolah MIS Al-Ashriyah di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh kepala sekolah dan ketua dalam tim tersebut Kepala Sekolah.

Program literasi di MIS Al-Ashriyah juga melakukan kontrol dalam program literasi di MIS Al-Ashriyah tim literasi mengontrol jalannya program di lihat dari tingkat kreatifitas siswa sampai mana kemudian, disesuaikan dengan tujuan awal dari perencanaan program itu sendiri di MIS Al-Ashriyah untuk melakukan tahap selanjutnya agar berjalan lebih baik lagi. MIS Al-Ashriyah juga melakukan evaluasi terkait dengan program literasi sekolah. evaluasi ini dilakukan untuk menentukan langkah selanjutya dalam mengembangkan program. Di MIS Al-Ashriyah di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk

langsung oleh Kepala Sekolah. tim ini bertugas mengevaluasi kinerja suatu program guna meningkatkan efektivitas program literasi sekolah.

MIS Al-Ashriyah sudah beberapa kali mengevaluasi program literasi di lingkungan sekolah dan akan dilakukan peningkatan atau perubahan seperti memperluas ruang gerak dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan literasi digital menggunakan tab yang sudah ada di perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan di setiap jurusan yang ada di sekolah MIS Al-Ashriyah .

Hasil Tahapan literasi Sekolah Dalam pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sama dengan panduan literasi untuk tingkat tingkat dasar, maka pelaksanaannya memiliki 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tercapaiannya tujuan setiap tahapan dapat kita lihat berdasarkan hasil observasi berdasarkan indikator setiap tahap, seperti berikut. a. Tahap Pembiasaan Tahap pembiasaan di sekolah MIS Al-Ashriyah dari hasil observasi dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yaitu keberhasilan program literasi di MIS Al-Ashriyah tidak lepas dari dukungan tim, adanya sarana dan prasarana, anggaran dan bantuan yang diberikan oleh Pemda Kota Langsa, serta sosialisasi program literasi yang dilakukan di MIS Al-Ashriyah.

Tidak semua guru melakukan dan peduli terhadap program literasi ini, masih ada guru yang tidak melaksanakan program literasi 15 menit di awal

pelajaran. Selain itu minat baca siswa yang masih kurang dalam membaca buku karena sudah terbiasa bersahabat dengan teknologi salah satunya HP.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti temukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan literasi sekolah di MIS Al-Ashriyah mulai dengan pendeklarasian yang di dilaksanakan pada bulan juli 2018. Dalam pengorganisasiannya sekolah MIS Al-Ashriyah di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh kepala sekolah dan ketua dalam tim tersebut Kepala Sekolah. Program literasi di MIS Al-Ashriyah juga melakukan kontrol dalam program literasi di MIS Al-Ashriyah MIS Al-Ashriyah juga melakukan evaluasi terkait dengan program literasi sekolah.
2. Program literasi berefektitas dalam meningkatkan minat baca siswa hal ini terbukti siswa mulai semangat mengikuti program literasi dan meluangkan waktu membaca di pojok baca yang disediakan.
3. Adapun fantor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yaitu keberhasilan program literasi di MIS Al-Ashriyah tidak lepas dari dukungan tim, adanya sarana dan prasarana, anggaran dan bantuan yang diberikan oleh Pemda Kota Langsa, serta sosialisasi program literasi yang dilakukan di MIS Al-Asriyah. Tidak semua guru melakukan dan peduli terhadap program literasi ini, masih ada guru yang tidak melaksanakan program literasi 15 menit di awal pelajaran. Selain itu minat baca siswa

yang masih kurang dalam membaca buku karena sudah terbiasa bersahabat dengan teknologi salah satunya HP.

B. Saran

1. Untuk MIS Al-Ashriyah perlu diadakan inovasi terkait program literasi agar siswa tidak mudah bosan, seperti memberikan motivasi dengan mengadakan lomba.
2. Untuk guru, diharapkan guru dapat bekerjasama dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu dengan mendukung program literasi melalui ajakan membaca kepada siswa.
3. Diharapkan dengan adanya program literasi siswa lebih semangat dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri Abdillah, *Pengertian literasi*, <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.
- Ajeng Kristianti Lawalata, *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, jurnal Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2019, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.
- www.unesco.org, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.
- Ajeng Kristianti Lawalata, *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, jurnal Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2019, diakses pada tanggal 06 Oktober 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Permendikbud RI Nomor. 23 Tahun 2015* tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (Jakarta: Permendikbud, 2015).
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349
- Yunus Abidin, T Mulyati, Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h. 5.
- Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 90.
- Yulisa Wandasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP), 1 (JuliDesember, 2017), hal.326.
- Gol A Gong dan Agus M.Irkham, *Gempa Literasi: dari Kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: Gramedia, 2012), 343-344.
- Setyawan, Ibnu Aji, *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. 2018, Online:gurudigital.id, diakses pada tanggal 09 Oktober 2021.

Waskim. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, (2017), hal. 70-73.

Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.4.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.7.

Suyono, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, *Sekolah Dasar*, 2 (November, 2017), 118-119.

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

Bastiano, Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 424.

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2010), hal.57.

Moh. Kalida Muhsin and Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Buku*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.235.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80.

Suharsimi Arikunto, *Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 124.

Lexy J. Moleong,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Luchi Syahfira
2. Nim : 1052018013
3. Jurusan/Prodi : PGMI
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Fakultas/Program : FITK
6. Alamat : Dusun Jeumpa. Desa Besar Kec. Bandar Mulia

II. Nama Orang Tua

- | | |
|-----------|--|
| Ayah | : M.Idris S.Pd |
| Pekerjaan | : PNS |
| Ibu | : Fauziah |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| Alamat | : Dusun Jeumpa. Desa Besar Kec. Bandar Mulia |

III. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------|--|
| SD/MIN | : SD Negeri Kampung besar (Tamatan 2012) |
| SMP/MTS | : SMP IT Terpadu Darul Mukhlisin ((Tamatan 2015) |
| SMA/MAN | : MAS Raudhatun Najjah (Tamatan 2018) |
| IAIN | : Masuk 2016 sampai sekarang |

Langsa, April 2022
Penulis

Luchi Syahfira

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH**MIS AL-ASRIYAH****Nama :****Tanggal Penelitian :**

-
1. Bagaimana pelaksanaan literasi di sekolah MIS Al-Ashriyah?
 2. Mengapa MIS Al-Ashriyah mengadakan literasi di sekolah?
 3. Coba anda jelaskan langkah-langkah pelaksanaan literasi di MIS Al-Asriyah?
 4. Coba anda sebutkan jenis-jenis buku yang di gunakan pada literasi di MIS Al-Ashriyah?
 5. Apa saja program yang dilakukan pada gerakan literasi baca?
 6. Kapan literasi baca di lakukan?
 7. Bagaimana proses pembentukan program literasi?
 8. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari program literasi di MIS Al-Ashriyah?
 9. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program literasi?
 10. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan program literasi?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SEKOLAH
MIS AL-ASRIYAH**

Nama :

Tanggal Penelitian :

1. Bagaimana pelaksanaan literasi di sekolah MIS Al-Ashriyah?
2. Mengapa MIS Al-Ashriyah mengadakan literasi di sekolah?
3. Coba anda jelaskan langkah-langkah pelaksanaan literasi di MIS Al-Ashriyah?
4. Coba anda sebutkan jenis-jenis buku yang di gunakan pada literasi di MIS Al-Ashriyah?
5. Apa saja program yang dilakukan pada gerakan literasi baca?
6. Kapan literasi baca di lakukan?
7. Bagaimana proses pembentukan program literasi?
8. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari program literasi di MIS Al-Ashriyah?
9. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program literasi?
10. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan program literasi?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**MIS AL-ASRIYAH****Nama :****Tanggal Penelitian :**

-
1. Bagaimana pelaksanaan literasi di sekolah MIS Al-Ashriyah?
 2. Mengapa MIS Al-Ashriyah mengadakan literasi di sekolah?
 3. Coba anda jelaskan langkah-langkah pelaksanaan literasi di MIS Al-Asriyah?
 4. Coba anda sebutkan jenis-jenis buku yang di gunakan pada literasi di MIS Al-Ashriyah?
 5. Apa saja program yang dilakukan pada gerakan literasi baca?
 6. Kapan literasi baca di lakukan?
 7. Bagaimana proses pembentukan program literasi?
 8. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari program literasi di MIS Al-Ashriyah?
 9. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan program literasi?
 10. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan program literasi?

Daftar lampiran : 2

Hasil Dokumentasi Literasi di Sekolah MIS AL-Ashriyah



Dokumentasi :Anak-anak sedang mengikuti literasi pada pukul 07:45 Wib



Dokumentasi dengan Ibu Nurmasyithah, S.Pd.I, Waka Kurikulum MIS Al-Ashriyah



Dokumentasi dengan Bapak Khalis Hasan S.Pd. I, Kepala MIS Al-